



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2173-2181

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Peran Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja
dan Tidak Bekerja terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Milfa Yetty

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email : milfayetty@insan.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi motivasi mahasiswa, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja, terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Semester IV-B Kelas Pagi Reguler dan Kelas Eksklusif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Data diperoleh melalui metode angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja terkait dengan prestasi akademik mereka. Hal ini terlihat dari IPK yang tidak berbeda secara signifikan. Baik responden yang bekerja maupun yang tidak bekerja sama-sama menyetujui hasil analisis tersebut, yang berarti bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak dipengaruhi oleh status mereka sebagai pekerja atau bukan pekerja. Mereka memiliki motivasi yang tinggi berupa semangat dan keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik..

Kata kunci: *Motivasi belajar; mahasiswa; Indeks Prestasi Kumulatif.*

***The Role of Learning Motivation of Working and Unworking
Students on Cumulative Grade Point Average (GPA)***

Abstract

The purpose of this study is to determine the implications of student motivation, between those who are employed and those who are not employed, on their Grade Point Average (GPA). The methodology used in this study is descriptive analysis with a case study approach. Data collection will be conducted quantitatively using primary and secondary data. The population of this study is students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Semester IV-B Regular Morning and Exclusive. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The total number of samples is 43 respondents. The required data was obtained through a questionnaire method. The data analysis methodology used is quantitative descriptive analysis. The analysis shows that motivation between employed and unemployed students is proven to be no difference related to their academic achievement, while their learning achievement is not different; this is evident from their GPA. Both unemployed and employed respondents agree with the results of the analysis, which means

that student motivation in learning is irrelevant to whether they are employed or not. They are motivated by high enthusiasm and desire to achieve better results.

Keywords: Learning Motivation; Student; Average cumulative grade.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah kegiatan sadar interaksi antar manusia dalam kehidupan. Perubahan dan kemajuan positif terus dilakukan untuk mencapai tujuan hidup. Pendidikan biasanya dipahami sebagai proses dan hasil. Pendidikan sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan interaksi manusia dan lingkungan yang disengaja dan berkesinambungan. Sebaliknya, pendidikan sebagai hasil menunjukkan perubahan dan perbaikan yang terjadi akibat interaksi tersebut (Tampubolon, A. T., 2023). Tidak banyak disadari oleh setiap individu bahwa pendidikan telah diperoleh sejak manusia dilahirkan hingga menempuh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi, di mana individu yang menempuhnya disebut mahasiswa. Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendidikan dan gelar yang tinggi serta diharapkan mampu mencapai prestasi akademik yang baik (Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1).

Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar dalam suatu perguruan tinggi yang sedang menempuh pendidikan guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi di bidang akademik tertentu (Harlianty et al., 2021). Setiap individu memiliki motivasi yang menjadi dorongan dasar untuk melakukan suatu tindakan. Dorongan tersebut berada dalam diri seseorang dan menggerakkan perilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun dewasa ini, biaya pendidikan dan biaya hidup mahasiswa yang relatif tinggi memunculkan fenomena banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Kondisi ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, mahasiswa dapat membantu orang tua, memperoleh pengalaman kerja, dan mencapai kemandirian ekonomi. Namun, dampak negatifnya adalah potensi mengabaikan tugas utama sebagai mahasiswa, yaitu belajar. Permasalahan utama yang sering muncul adalah kesulitan membagi waktu antara kuliah, pekerjaan, istirahat, dan aktivitas lainnya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar mendorong seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sardiman (dalam Diansyah, 2020) menyatakan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu mahasiswa lebih fokus, mampu menghadapi tantangan akademik, serta meningkatkan daya juang dalam menyelesaikan studi. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan kurangnya konsistensi belajar, rendahnya partisipasi dalam perkuliahan, serta kecenderungan menunda tugas akademik (Cindy, 2020).

Dalam upaya mencapai prestasi belajar yang baik, motivasi menjadi faktor penting yang mendorong aktivitas belajar mahasiswa. Tanpa motivasi yang kuat, mahasiswa tidak akan mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Rohmawati, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Semester IV-B Reguler Pagi dan Eksklusif, mahasiswa yang bekerja menyatakan bahwa motivasi mereka bekerja sambil kuliah adalah untuk menambah penghasilan, pengalaman, membantu orang tua, serta memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, mahasiswa yang tidak bekerja termotivasi oleh dukungan orang tua, inspirasi dari orang sukses, serta keinginan untuk membanggakan keluarga.

Namun, mahasiswa yang tidak bekerja juga mengalami penurunan motivasi ketika mata kuliah tidak disukai atau metode pengajaran dosen kurang dipahami. Di sisi lain, mahasiswa yang bekerja sering menghadapi kendala seperti menunda tugas, kurang serius dalam belajar, serta tidak mengulang materi perkuliahan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka

kualitas motivasi belajar mahasiswa dapat menurun dan berdampak pada pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai indikator prestasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui peran motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja terhadap IPK sebagai dasar perumusan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah individu yang menjalankan aktivitas akademik sekaligus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup atau biaya pendidikan (Hakim & Hasmira, 2022). Pekerjaan yang dilakukan biasanya bersifat part-time atau freelance. Prestasi akademik mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mencerminkan penguasaan materi perkuliahan. Namun, mahasiswa yang bekerja menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan energi sehingga berpotensi memengaruhi capaian akademik.

Permasalahan utama yang sering terjadi adalah kurangnya motivasi belajar akibat tingginya biaya pendidikan, kesulitan membagi waktu, serta kurangnya pemahaman materi. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki IPK lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

METODE

Desain Penelitian

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka yang kemudian digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini bersumber dari angket dan wawancara yang disebarkan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Semester IV-B Reguler Pagi dan Eksklusif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner di kelas reguler IV-B sebagai data primer, serta wawancara yang bertujuan untuk menambah informasi bagi peneliti.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Semester IV-B Reguler Pagi yang berjumlah 58 mahasiswa dan kelas Eksklusif sebanyak 17 mahasiswa, sehingga total populasi adalah 75 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, mahasiswa yang bekerja sebanyak 23 orang dan yang tidak bekerja sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimna:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

Perhitungan:

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,1)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,01)}$$

$$n = \frac{75}{1 + 0,75}$$

$$n = \frac{75}{1,75}$$

$$n = 42,8 \approx 43$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden. Dengan demikian, berdasarkan jumlah populasi 75 mahasiswa, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Angket merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden melalui Google Form. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket harus dijawab oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–4. Setiap jawaban responden kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 1. Skor Instrumen

Skor Pada Skala Likert	
Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan akurat. Keseluruhan perangkat alat analisis yang digunakan bermanfaat untuk memproses data menjadi informasi yang simetrikal. Analisis data (baik kuantitatif maupun kualitatif) memiliki berbagai ragam pendekatan dan teknik dengan tujuan untuk penyediaan informasi yang valid, reliable, practical guna mendukung proses pengambilan keputusan manajemen yang produktif (efektif dan efisien). Dalam penelitian ini, software SPSS digunakan untuk melakukan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL****Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Indikator motivasi belajar terdiri dari;

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; dan,

4) adanya keinginan yang menarik dalam belajar. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan. Mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 18-30 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Adapun mahasiswa yang Bekerja. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta mereka untuk mendapatkan imbalan atas tiga dasar yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut. IPK diperoleh dari kehadiran mahasiswa dan keaktifan mahasiswa selama jam perkuliahan berlangsung, tugas yang diberikan oleh dosen baik itu tugas individu atau kelompok, Nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan Nilai UAS (Ujian Akhir Semester) IPK sendiri memiliki skala tersendiri yaitu 4.00 sebagai angka tertinggi dan 0.00 sebagai angka yang paling rendah.

Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian Analisis deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan hasil jawaban responden terhadap beberapa item motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Semester IV-B Reguler Pagi dan Eksklusif. Adapun distribusi frekuensi setiap item yang terdapat pada variabel motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Keinginan Berhasil Mencapai Tujuan yang Diinginkan Melalui Belajar

Frequency Table			
		Frequency	Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,3
	Tidak Setuju	2	4,7
	Setuju	22	51,2
	Sangat Setuju	18	41,9
	Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai keinginan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan melalui belajar adalah setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju sebanyak 22 orang (51,2%) dari jumlah responden mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya, 22 orang (51,2%) mahasiswa mempunyai keinginan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan melalui belajar. Sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang (41,9%).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Keinginan Berusaha Menggerakkan Seluruh Kemampuan untuk Memperoleh Prestasi Belajar

Frequency Table			
		Frequency	Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,3
	Setuju	25	58,1
	Sangat Setuju	17	39,5
	Total	43	100,0

Pernyataan responden keinginan berusaha menggerakkan seluruh kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar. Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai keinginan berusaha menggerakkan seluruh kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar adalah setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju sebanyak 25 orang (58,1%) dari jumlah responden mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya, 25 orang (58,1%) mahasiswa mempunyai keinginan berusaha menggerakkan seluruh kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar. Sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (39,5%).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Keinginan Berusaha Lebih Keras Jika Hasil Prestasi Belajar Belum Sesuai Target

Frequency Table			
		Frequency	Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,3
	Tidak Setuju	2	4,7
	Setuju	20	46,5
	Sangat Setuju	20	46,5
	Total	43	100,0

Pernyataan responden keinginan berusaha lebih keras jika hasil prestasi belajar belum sesuai target. Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai keinginan berusaha lebih keras jika hasil prestasi belajar belum sesuai target adalah setuju dan sangat setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju dan sangat setuju sebanyak masing-masing 20 orang (46,5%) dari jumlah responden mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya mahasiswa mempunyai keinginan berusaha lebih keras jika hasil prestasi belajar belum sesuai target.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dorongan untuk Sukses Membuat Mahasiswa Semakin Giat dalam Belajar

Frequency Table			
		Frequency	Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,3
	Tidak Setuju	2	4,7
	Setuju	19	44,2
	Sangat Setuju	21	48,8
	Total	43	100,0

Pernyataan responden tentang dorongan untuk sukses membuat mahasiswa semakin giat dalam belajar. Berdasarkan tabel 4 bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai dorongan untuk sukses membuat mahasiswa semakin giat dalam belajar adalah sangat setuju. Sebagian besar responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (48,8%) dari jumlah responden mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya, 21 orang (48,8%) mahasiswa mempunyai dorongan untuk sukses sehingga mereka semakin giat dalam belajar. Sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang (44,2%)

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Dorongan Mahasiswa untuk Belajar Terus dalam Waktu yang Lama

Frequency Table			
		Frequency	Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,3
	Tidak Setuju	1	2,3
	Setuju	22	51,7
	Sangat Setuju	19	36,7
	Total	43	100,0

Pernyataan responden tentang dorongan untuk belajar terus dalam waktu yang lama. Berdasarkan tabel 5 bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai dorongan untuk belajar terus dalam waktu yang lama adalah setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju sebanyak 22 orang (51,7%) dari jumlah responden mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya, 22 orang (51,7%) mahasiswa memiliki dorongan untuk belajar terus dalam waktu yang lama. Sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang (36,7%).

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa antara yang bekerja dan tidak bekerja terhadap prestasi akademik tidak menunjukkan perbedaan, dimana hasil prestasi belajar mahasiswa tidak jauh berbeda dilihat dari nilai rata-rata IPK. Hasil tanggapan responden terhadap motivasi belajar mahasiswa baik yang tidak bekerja maupun yang bekerja adalah setuju, artinya motivasi belajar mahasiswa tidak tergantung dari apakah mereka bekerja atau tidak bekerja. Mereka termotivasi karena semangat yang tinggi dan ingin mencapai hasil yang lebih baik.

Status kerja mahasiswa dalam penelitian ini terbagi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Bekerja adalah melakukan kegiatan atau pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Bekerja merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus-menerus untuk memperoleh imbalan berupa uang. Mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri buah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan. Sedangkan mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang benar-benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersil.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja dapat ditinjau dari waktu luang, beban studi, aktivitas sehari-hari, fokus kegiatan, cara pandang hidup serta pengalaman yang dimiliki, dimana masing-masing aspek memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Proses belajar akan selalu berawal dari adanya motivasi dan tujuan yang dimaksudkan untuk memberi arah bagi pencapaian tujuan yang

ingin diperoleh. Memahami hubungan antara motivasi dan prestasi akademik, individu menyadari bahwa motivasi merupakan cikal bakal atau penggerak dalam menggapai prestasi. Sejatinya, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik yang dicapai mahasiswa bukan dipengaruhi oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja atau mahasiswa murni atau tidak bekerja, melainkan dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi belajar mereka. Terkait dengan pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik memberikan peran bahwa mahasiswa merasa yakin jika giat belajar maka akan memperoleh prestasi yang baik. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan berusaha lebih giat dan mengupayakan hasil yang maksimal. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas telah ditemukan berbagai dampak positif maupun negatif dari kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang bekerja akan terlatih untuk bertanggung jawab dan memiliki lebih banyak pengalaman. Bekerja juga membuat mahasiswa memperoleh tambahan uang saku, menambah wawasan serta melatih keterampilan yang dimiliki. Di sisi lain, bekerja juga sering membuat lelah dan kesulitan membagi waktu antara kerja dan belajar sehingga memberikan dampak negatif bagi prestasi akademik. Mahasiswa juga akan merasa terbebani apabila tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dan bekerja.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung mendapat gaji yang lebih tinggi dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, namun kuliah sambil bekerja juga menyebabkan mahasiswa kekurangan waktu belajar dan sebagai hasilnya mereka menerima nilai yang lebih rendah. Sehingga kuliah sambil bekerja menjadi sebuah dilema tersendiri di kalangan mahasiswa. Namun yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Semester IV-B Reguler Pagi dan Eksklusif tidak demikian, karena mereka benar-benar kuliah demi menggapai masa depan, baik mahasiswa yang sambil bekerja maupun yang tidak bekerja dilihat dari prestasi akademik yang dicapai nilai rata-rata IPK sama tinggi.

Fenomena belajar setiap mahasiswa yang terjadi di kampus tidak dapat disamaratakan karena memiliki fluktuasi yang berbeda. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung bertindak sesuai pencapaian yang diinginkan sehingga memperoleh prestasi akademik yang baik, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi lemah akan cenderung mengalami penurunan dalam prestasi akademiknya. Memiliki motivasi yang kuat dan kestabilan dalam menjaga motivasi tersebut dapat mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi akademik.

Di samping itu, setiap individu memiliki timeline yang berbeda-beda dalam pencapaian prestasi akademik dan mendeskripsikan pola pikir serta perilaku individu. Perilaku belajar seseorang membentuk sebuah pola tersendiri yang secara tidak langsung mempengaruhi dalam setiap pengambilan keputusan. Perilaku individu merupakan kombinasi respon terhadap rangsangan eksternal dan internal seseorang.

Dalam kegiatan belajar di Perguruan Tinggi, mahasiswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas seperti seminar, diskusi, tanya jawab, dan praktikum. Berbeda dalam pembelajaran formal lainnya, dalam Perguruan Tinggi mahasiswa dianggap sudah cukup dewasa dan bisa menjadi pengatur bagi diri sendiri. Dosen hanya berperan sebagai tenaga pendidik, namun sejatinya mahasiswa dapat berkembang melalui usaha dan perilaku belajarnya sendiri.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa antara yang bekerja dan tidak bekerja terhadap prestasi akademik tidak menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat bahwa sejauh ini mahasiswa tetap konsisten dengan motivasi mereka untuk belajar dengan tujuan keberhasilan, yang tercermin dari jawaban setuju pada setiap item pernyataan motivasi. Hasil tanggapan responden terhadap motivasi belajar mahasiswa, baik yang tidak bekerja maupun yang bekerja, adalah setuju. Artinya, motivasi belajar mahasiswa tidak

tergantung dari apakah mereka bekerja atau tidak bekerja. Mereka termotivasi karena semangat yang tinggi dan keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan belajar mahasiswa turut dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa perlu ditingkatkan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik), dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan serta memiliki tekad yang bulat dan sikap optimis bahwa semua tujuan dapat dicapai melalui proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, T., Nastiti, R., & Norbaiti, N. (2020). *Implikasi motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin*. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Diansyah, R. (2020). *Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi*. Universitas Jambi.
- Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi kuliah sambil bekerja oleh mahasiswa (studi kasus: mahasiswa bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(1), 30–37.
- Harlianty, R. A., Nurhayati, R., Rismawati, R., & Farmasita, G. P. W. (2021). Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja. *Wellness and Healthy Magazine*, 3(1), 117–130.
- Rohmawati, I. I., Sulistyaningrum, C. D., & Ninghardjanti, P. (2021). Pengaruh kerja paruh waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *JKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 1–20.
- Tampubolon, A. T. (2023). *Pengaruh kuliah sambil bekerja dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019–2021 FKIP Universitas Jambi* (Skripsi, Universitas Jambi).